



Mutu Pelayanan Kesehatan Setelah Persalinan Yang Berhubungan Dengan Kepuasan Pelayanan Ibu Nifas

Dewi Ratih Ramadhani[✉], Arum Siwiendrayanti
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Article Info

Article History:
Submitted 01 Juli 2021
Accepted 12 Agustus 2021
Published 12 Agustus 2021

Keywords:
Covid-19; Cross Sectional; Risk Analysis; Traditional market

DOI:
<https://doi.org/10.15294/ijphn.v1i3.47898>

Abstrak

Latar Belakang: Kabupaten Jepara menempati urutan ke-2 tertinggi di Jawa Tengah dari 35 Kota/Kabupaten pada bulan Agustus 2020. Banyaknya kasus tersebut salah satunya diakibatkan karena adanya kluster baru yaitu kluster pasar. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui risiko penularan Covid-19 di Pasar Bangsri, Kecamatan Bangsri, Kabupaten Jepara.

Metode: Jenis penelitian ini adalah analitik deskriptif menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2020. Dalam penelitian ini cara pemilihan sampel yang digunakan adalah accidental sampling. Instrumen penelitian meliputi meteran gulung, lembar observasi dan kuesioner dan alat dokumentasi. Teknik analisa data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis univariat dan analisis risiko.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan subyek yang paling berpengaruh dalam penularan Covid-19 di Pasar Bangsri adalah luas ventilasi udara pasar, jarak penjual dengan penjual, jarak penjual dengan pembeli, jarak pembeli dengan pembeli, serta tingkat pengetahuan durasi waktu operasional pasar pada pembeli. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Sturges didapatkan hasil rata-rata (Mean) untuk variabel penelitian adalah 2,5. Dimana angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat risiko penularan Covid-19 di Pasar Bangsri termasuk dalam kategori Tinggi.

Kesimpulan: Tingginya risiko penularan Covid-19 di Pasar Bangsri dipengaruhi oleh banyaknya variabel yang diteliti memiliki tingkat risiko penularan yang tinggi. Sehingga mempengaruhi hasil dalam penelitian tersebut.

Abstract

Background: Jepara Regency ranks the 2nd highest in Central Java out of 35 Cities/Regencies in August 2020. One of the reasons for this number of cases is the existence of a new cluster, namely the market cluster. This study was conducted to determine the risk of transmission of Covid-19 in Bangsri Market, Bangsri District, Jepara Regency.

Methods: This type of research is descriptive analytic using quantitative research methods with a research design cross sectional. This research was conducted in November 2020. In this study, the sampling method used was accidental sampling. Research instruments include roll meter, observation sheets and questionnaires and documentation tools. The data analysis technique in this study uses univariate analysis techniques and risk analysis.

Results: The results showed that the most influential subjects in the transmission of Covid-19 at the Bangsri Market were the area of market air ventilation, the distance between the seller and the seller, the distance between the seller and the buyer, the distance between the buyer and the buyer, and the level of knowledge of the duration of market operation time for the buyer. Based on calculations using the formula, Sturges the average result (Mean) for the research variable is 2.5. This number shows that the level of risk of transmission Covid-19 at the Bangsri Market is included in the High category.

Conclusion: The high risk of transmission Covid-19 in the Bangsri Market is influenced by the many variables studied that have a high level of transmission risk. Thus affecting the results in the study.

© 2021 Universitas Negeri Semarang

[✉] Correspondence Address:
Universitas Negeri Semarang, Indonesia.
Email : d.ratihramadhani@students.unnes.ac.id

Pendahuluan

Saat ini dunia sedang menghadapi pandemi Covid-19. Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh jenis virus corona yang menyerang ke sistem pernapasan. Penyakit ini telah mencapai kriteria epidemiologis yang sekarang disebut dengan pandemi yang mendunia karena telah berhasil menginfeksi lebih dari 100.000 orang di lebih dari 100 negara (Ceraolo and Giorgi, 2020). Covid-19 dapat dikatakan in-aktif jika terkena sinar ultraviolet dan suhu tinggi serta disinfektan yang bersifat lipofil (larut lemak) yaitu: eter, etanol, klorin, asam peroksi asetat dan kloroform. Covid-19 dapat berkembang biak di dalam tubuh manusia dalam masa inkubasi 3-7 hari hingga 14 hari.

Berdasarkan data Ikatan Pedagang Pasar Indonesia (IKAPPI), Indonesia mempunyai sekitar 1.000 lebih kasus Covid-19 yang terjadi di klaster pasar tradisional. Korban yang terjangkit Covid-19 tersebar di 201 pasar tradisional. Jumlahnya terus meningkat di 56 wilayah sejak pertengahan Juni lalu (Pusparisa, 2020). Kasus penularan Covid-19 di berbagai pasar tradisional terjadi akibat minimnya penerapan protokol kesehatan. Selain itu, dilansir dari (Rezkisari, 2020) mengenai sosialisasi Covid-19 baik di masyarakat desa maupun pedagang di pasar belum sepenuhnya merata.

Meningkatnya kasus Covid-19 terutama di klaster pasar dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan di pasar ketika melakukan jual beli serta kurangnya fasilitas sanitasi Kesehatan untuk masyarakat. Penerapan protokol kesehatan pada pelaku usaha mikro selama masa pandemi Covid -19 menunjukkan 23 (43.4%) responden menerapkan protokol kesehatan dan 30 (56.6%) responden tidak menerapkan protokol kesehatan (Supriyadi, Istanti and Erlita, 2021). Penelitian lain menunjukkan bahwa tingkat pelaporan untuk kasus penularan Covid-19 yang berasal dari aktivitas manusia di pasar terhadap populasi manusia adalah 2-3 kali lipat lebih tinggi dibandingkan dengan kasus penularan Covid-19 yang bukan dari aktivitas manusia di pasar. Hal ini menunjukkan bahwa riwayat kontak seseorang dengan pasar memainkan

peran kunci dalam peningkatan penularan Covid-19 (Mizumoto, Kagaya and Chowell, 2020).

Kabupaten Jepara yang menempati urutan ke-2 tertinggi di Jawa Tengah dari 35 Kota/Kabupaten pada bulan Agustus 2020. Kasus Covid-19 di klaster pasar menjadi permasalahan yang serius termasuk diantaranya adalah Pasar Bangsri di Kabupaten Jepara. Kasus Covid-19 di Kecamatan Bangsri sendiri per tanggal 17 November 2020 terdapat 200 kasus terkonfirmasi positif Covid-19 dan terdapat 10 kasus positif Covid-19 di klaster pasar (Dinkes Kabupaten Jepara, 2020). Berdasarkan fenomena dan data yang dikemukakan di atas diperoleh hasil bahwa luas ventilasi di Pasar Bangsri memang belum layak karena memang tertutup rapat dan tidak memiliki filter sehingga udara tidak dapat bersirkulasi dengan baik. Selain itu, baik pedagang dan pembeli banyak yang tidak menggunakan masker dan tidak menjaga jarak ketika berkegiatan di pasar. Tersedianya tempat cuci tangan di beberapa titik di Pasar Bangsri juga tidak digunakan sebagaimana mestinya. Salah satu hal yang paling disarankan adalah memahami penerapan ventilasi, durasi, dan jarak (VDJ). Selain itu, konsep ventilasi, durasi, jarak (VDJ) ini harus disikapi dengan bijak supaya penularan Covid-19 berkurang. Dari uraian latar belakang yang telah dijelaskan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Analisis Risiko Penularan Covid-19 di Pasar Bangsri, Kecamatan Bangsri, Kabupaten Jepara.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi penelitian dan responden yaitu masyarakat Pasar Bangsri. Selain itu, variabel yang digunakan berbeda dan lebih terfokuskan. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk menganalisis risiko penularan Covid-19 di Pasar Bangsri, Kecamatan Bangsri, Kabupaten Jepara.

Metode

Jenis penelitian ini adalah analitik deskriptif menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2020 di Pasar Bangsri, Kecamatan Bangsri, Kabupaten Jepara. Variabel yang diteliti adalah luas ventilasi, durasi operasional pasar,

durasi belanja pembeli, jarak antara penjual dengan pembeli, jarak antara penjual dengan penjual, jarak antara pembeli dengan pembeli, kepatuhan penggunaan masker pedagang dan pembeli, dan kondisi sarana tempat cuci tangan di Pasar Bangsri. Instrumen yang di gunakan pada penelitian ini adalah meteran gulung, lembar observasi dan kuesioner dan alat dokumentasi. Pengambilan sampel dilakukan secara accidental sampling pada 40 pedagang dan 40 pembeli. Pengumpulan data di lapangan dilakukan dengan cara observasi, pengukuran langsung di lapangan dan penyebaran lembar observasi dan kuesioner pada responden. Analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan analisis risiko dengan menggunakan rumus

sturgess untuk menentukan rentang nilai dan mean untuk menentukan hasil rata-rata.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Pasar Bangsri yang terletak di Desa Bangsri, Kecamatan Bangsri. Desa Bangsri merupakan desa dengan penyumbang kasus Covid-19 tertinggi di Kabupaten Jepara (Dinkes Kabupaten Jepara, 2020). Dalam penelitian melibatkan 80 responden yang merupakan pedagang dan pembeli dari berbagai desa di Kecamatan Bangsri. Data dikumpulkan dengan menyebar kuesioner dan lembar observasi kepada pedagang dan pembeli yang ditemui peneliti di lapangan.

Tabel 1. Hasil Analisis Risiko Penularan *Covid-19* di Pasar Bangsri

Varibel	Frekuensi	Presentase (%)
Luas Ventilasi		
Layak	12	30
Tidak Layak	28	70
Kondisi Fasilitas Cuci Tangan		
Kurang	1	2,5
Cukup	39	97,5
Layak	0	0
Perilaku Cuci Tangan		
Kurang	8	20
Cukup	26	65
Baik	6	15
Jarak Antara Penjual dengan Penjual		
< 2 meter	36	90
≥2 meter	4	10
Jarak Antara Penjual dengan Pembeli		
< 2 meter	38	95
≥2 meter	2	5
Jarak Antara Pembeli dengan Pembeli		
< 2 meter	80	100
≥2 meter	0	0
Pengetahuan Mengenai Durasi Waktu Operasional Pasar (Pedagang)		
Tidak Tahu	4	10
Cukup Tahu	26	65
Tahu	10	25
Pengetahuan Mengenai Durasi Waktu Operasional Pasar (Pembeli)		
Tidak Tahu	24	60
Cukup Tahu	15	37,5
Tahu	1	2,5
Durasi Belanja Pengunjung Pasar		
Aspek Pengetahuan		
Sangat Kurang	6	15
Kurang	2	5
Cukup Baik	7	17,5
Baik	9	22,5

Sangat Baik	16	40
Aspek Kepatuhan		
Sangat Kurang	1	2,5
Kurang	12	30
Cukup Baik	16	40
Baik	8	20
Sangat Baik	3	7,5
Kepatuhan Penggunaan Masker Pedagang		
Aspek Pengetahuan		
Sangat Kurang	0	0
Kurang	0	0
Cukup Baik	14	35
Baik	19	47,5
Sangat Baik	7	17,5
Aspek Sikap		
Sangat Kurang	0	0
Kurang	8	20
Cukup Baik	20	50
Baik	11	27,5
Sangat Baik	1	2,5
Kepatuhan Penggunaan Masker Pembeli		
Aspek Pengetahuan		
Sangat Kurang	0	0
Kurang	2	5
Cukup Baik	13	32,5
Baik	25	62,5
Sangat Baik	0	0
Aspek Sikap		
Sangat Kurang	0	0
Kurang	6	15
Cukup Baik	25	62,5
Baik	8	20
Sangat Baik	1	2,5

Dapat dilihat pada Tabel 1 menunjukkan bahwa analisis yang dilakukan pada 40 kios di Pasar Bangsri, dari 40 kios di Pasar Bangsri 28 (70%) kios mempunyai ventilasi udara yang tidak layak. Sedangkan, hanya 12 (30%) kios di Pasar Bangsri mempunyai ventilasi layak. Dengan syarat parameter minimal (20% dari luas lantai ruangan) dan saling berhadapan (cross ventilation). Hal ini disebabkan karena banyaknya kios yang tidak memiliki ventilasi yang memadai sebagai tempat keluar masuknya udara. Sebagian besar kios hanya memiliki satu tempat terbuka yaitu tempat untuk bertemu pembeli. Oleh sebab itu, sirkulasi udara hanya berputar-putar di dalam ruangan dan sedikit bercampur dengan udara luar sehingga, mempertinggi risiko penularan Covid-19 karena droplet yang disebarkan orang yang berada dalam satu ruangan tersebut akan

menyebarkan luas, sama halnya dengan penelitian (Nishiura et al., 2020), yang menyatakan bahwa risiko tertular Covid-19 di ruangan tertutup dengan ventilasi dan sirkulasi udara yang buruk (udara diruangan tersebut hanya berputar diruangan itu saja) sebesar 18,7 kali lipat lebih tinggi daripada di ruang terbuka.

Berdasarkan pengukuran, rata-rata kios di Pasar Bangsri hanya memiliki ukuran sebesar 2x2 m² dengan satu ventilasi udara. Banyaknya kios yang tidak memiliki ventilasi yang layak perlu dilakukan upaya penanganan terhadap ventilasi pasar yang sudah tidak layak terlebih ketika pandemi Covid-19 saat ini supaya aliran udara dalam satu ruangan dapat keluar masuk dengan lancar. Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Risiko Penularan Covid-19 di Pasar Bangsri, Kecamatan Bangsri, Kabupaten Jepara dilihat dari tingkat kelayakan

ventilasi udara pasar termasuk dalam kategori tinggi.

Hasil penelitian pada variabel kondisi fasilitas cuci tangan dapat dilihat bahwa dari 40 penjual dan 40 pembeli 39 (97,5%) responden menyatakan bahwa kondisi fasilitas cuci tangan di Pasar Bangsri cukup layak. Sedangkan, 1 (3%) dari mereka menyatakan fasilitas cuci tangan di Pasar Bangsri kurang layak. Hasil observasi menunjukkan bahwa kondisi fasilitas cuci tangan di Pasar Bangsri belum dapat dikatakan layak dikarenakan tidak adanya beberapa indikator seperti tisu, cairan antibacterial dan tempat sampah di tempat fasilitas cuci tangan, serta jarang dilakukan penggantian air cuci tangan. Sehingga, beberapa warga pasar ada yang malas melakukan cuci tangan sebelum dan sesudah beraktifitas di pasar.

Selain itu, dilihat dari perilaku cuci tangan masyarakat Pasar Bangsri dan kurangnya pengetahuan penjual dan pembeli tentang tata cara cuci tangan yang baik dan benar menyebabkan banyaknya penjual dan pembeli yang hanya sekedar membasuh tangan tanpa melakukan tata cara cuci tangan yang baik dan benar. Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat pada tabel 1 bahwa perilaku cuci tangan penjual dan pembeli di Pasar Bangsri, dari 40 penjual dan 40 pembeli di Pasar Bangsri, 8 (20%) responden mempunyai perilaku yang kurang dalam melakukan cuci tangan dengan sabun, 6 (15%) responden mempunyai perilaku yang baik dalam melakukan cuci tangan dengan sabun, dan 26 (65%) responden mempunyai perilaku yang cukup dalam melakukan cuci tangan dengan sabun. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dicermati bahwa kelayakan tempat cuci tangan dan tingkat pengetahuan serta perilaku cuci tangan sangat berpengaruh terhadap risiko penyebaran Covid-19 di Pasar Bangsri. Hal ini dikarenakan, fasilitas cuci tangan dan perilaku cuci tangan menjadi langkah dasar untuk mencegah penularan dan penyebaran Covid-19. Selain itu, masyarakat pasar juga tidak dapat setiap kali mencuci tangan, karena tempat cuci tangan berada di titik-titik pintu masuk pasar, dan hanya beberapa pedagang atau pembeli yang menyediakan atau membawa sendiri handsanitizer. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Purnama and Susanna, 2020),

yang menunjukkan bahwa hambatan utama untuk mencuci tangan secara rutin disebabkan oleh ketersediaan fasilitas cuci tangan yang kurang memadai, seperti diletakkan di tempat yang berjauhan, tidak memiliki ketersediaan sabun, dan ketersediaan air terbatas.

Hasil penelitian pada variabel jarak antara penjual dengan penjual menunjukkan bahwa dari 40 penjual di Pasar Bangsri hanya 4 (10%) penjual mempunyai jarak > 2 m dari penjual lainnya. Sedangkan, sebanyak 36 (90%) penjual mempunyai jarak < 2 m dari penjual lainnya. Hasil observasi menunjukkan bahwa banyaknya pedagang di Pasar Bangsri membuat pasar terlihat penuh. Selain itu, kurangnya lahan untuk para pedagang berjualan sehingga para pedagang saling berhimpitan terutama pedagang lesehan yang tidak memiliki kios dan pedagang dengan kios tanpa tutup. Sehingga sangat rentan terhadap risiko penularan Covid-19 antar pedagang.

Pada variabel jarak antara penjual dengan pembeli menunjukkan bahwa dari 40 pembeli dan 40 penjual di Pasar Bangsri hanya 2 (5%) pembeli mempunyai jarak > 2 m dari penjual. Sedangkan, sebanyak 38 (95%) pembeli mempunyai jarak < 2 m dari penjual. Hasil observasi menunjukkan bahwa banyaknya penjual dan pembeli yang ada di Pasar Bangsri setiap harinya dan terbatasnya tempat di Pasar Bangsri sehingga menyebabkan pasar menjadi penuh dan kurangnya jarak antar penjual dan pembeli.

Sama halnya pada variabel jarak antara penjual dan penjual, penjual dengan pembeli, berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada jarak antara pembeli dengan pembeli, dapat dilihat bahwa dari 80 pembeli di Pasar Bangsri seluruhnya tidak ada yang berjarak > 2 m dari pembeli lainnya. Hasil observasi menunjukkan bahwa banyaknya pembeli yang ada di Pasar Bangsri setiap harinya sedangkan, kapasitas lahan di Pasar Bangsri sudah tidak mencukupi sehingga pembeli saling berhimpitan satu sama lain terutama pada hari raya, sehingga contact rate yang ada di Pasar Bangsri sangat tinggi. Hal ini, sangat berpotensi terjadinya penyebaran Covid-19 di pasar.

Berdasarkan pengukuran, jarak antar penjual dengan penjual memiliki jarak terdekat 80 cm dan jarak terjauh 2 m, jarak antara

penjual dengan pembeli memiliki jarak terdekat 1 m dan jarak terjauh 2 m dan jarak antara pembeli dengan pembeli seluruhnya adalah < 2 m. Keterbatasan ruang atau jarak ini lah yang dapat menyebabkan tingginya risiko penularan Covid-19. Hal ini disebabkan saat batuk atau bersin otomatis penyemburan droplet yang mengandung virus dapat menyebar sejauh 1-2 m di sekitar pedagang. Menurut (Sun and Zhai, 2020), jarak minimal yang aman untuk beraktivitas sosial biasa, seperti bernafas dan berbicara adalah 1,6 – 3 m. Semakin besar jaraknya maka semakin sedikit risiko penyebarannya.

Selain jarak, durasi waktu juga merupakan risiko pendukung penularan Covid-19. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, bahwa dari 40 pedagang di Pasar Bangsri sebanyak 4 (10%) pedagang tidak tahu mengenai durasi operasional pasar selama pandemi Covid-19, 26 (65%) pedagang cukup tahu mengenai durasi operasional pasar selama pandemi Covid-19, dan hanya 10 (25%) pedagang yang mengetahui durasi operasional pasar selama pandemi Covid-19 di Pasar Bangsri. Selain itu, pada variabel durasi operasional pasar pada pembeli dilihat dari 40 pembeli di Pasar Bangsri sebanyak 24 (60%) pembeli tidak tahu mengenai durasi operasional pasar selama pandemi Covid-19, 15 (37,5%) pembeli cukup tahu mengenai durasi operasional pasar selama pandemi Covid-19, dan hanya 1 (2,5%) pembeli yang mengetahui durasi operasional pasar selama pandemi Covid-19 di Pasar Bangsri. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dilihat dari sisi penjual dan pembeli, dapat disimpulkan bahwa penjual di pasar cukup mengetahui durasi operasional pasar dibandingkan dengan pembeli. Hal ini dikarenakan penjual lebih mengetahui informasi durasi operasional pasar yang telah di sosialisasikan pemerintah pasar dibandingkan dengan pembeli.

Berdasarkan hasil survey, pedagang dan pembeli di Pasar Bangsri masih banyak yang melakukan aktivitas di lingkungan pasar meskipun waktu operasional pasar sudah selesai. Namun, dari pihak pengelola pasar tidak ada himbauan atau teguran kepada warga pasar. Sehingga, masih banyak pedagang dan pembeli yang masih berada di pasar yang

bisa menyebabkan tingginya risiko penularan Covid-19. Hal ini selaras dengan (Parshina-Cottas, Y., Saget, B., Patanjali, K., Fleisher, O., dan Gianordoli, 2020), yang menyatakan bahwa semakin lama durasi bertemu dengan orang lain, maka risiko tertular Covid-19 dari orang tersebut semakin tinggi. Jumlah virus yang dilepas saat berbicara selama lima menit setara dengan satu kali batuk/bersin. Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Risiko Penularan Covid-19 di Pasar Bangsri, Kecamatan Bangsri, Kabupaten Jepara dilihat dari pengetahuan pedagang mengenai durasi operasional Pasar Bangsri selama pandemi termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan, jika dilihat dari sisi pengetahuan pembeli mengenai durasi operasional pasar termasuk dalam kategori tinggi.

Pada variabel durasi belanja pengunjung pasar yang dilakukan pada 40 pembeli di Pasar Bangsri, maka dapat diperoleh informasi mengenai durasi belanja pengunjung Pasar Bangsri dilihat dari aspek pengetahuan dan kepatuhan pembeli di Pasar Bangsri pada waktu pandemi Covid-19 berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa dari 40 pembeli di Pasar Bangsri sebanyak 6 (15%) pembeli memiliki pengetahuan sangat kurang terhadap Covid-19, 2 (5%) pembeli memiliki pengetahuan kurang terhadap Covid-19, 7 (17,5%) pembeli memiliki pengetahuan cukup terhadap Covid-19, 9 (22,5%) pembeli memiliki pengetahuan yang baik terhadap Covid-19, dan 16 (40%) pembeli memiliki pengetahuan sangat baik terhadap Covid-19.

Selain itu, berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada variabel durasi belanja pengunjung pasar dilihat dari tingkat kepatuhan, dari 40 pembeli di Pasar Bangsri sebanyak 1 (2,5%) pembeli memiliki kepatuhan sangat kurang mengenai durasi belanja di Pasar Bangsri selama pandemi Covid-19, 12 (30%) pembeli memiliki kepatuhan kurang mengenai durasi belanja di Pasar Bangsri selama pandemi Covid-19, 16 (40%) pembeli memiliki kepatuhan cukup mengenai durasi belanja di Pasar Bangsri selama pandemi Covid-19, 8 (20%) pembeli memiliki kepatuhan baik mengenai durasi belanja di Pasar Bangsri selama pandemi Covid-19, dan sebanyak 3 (7,5%) pembeli memiliki kepatuhan sangat

baik mengenai durasi belanja di Pasar Bangsri selama pandemi Covid-19. Hasil observasi menunjukkan rata-rata pembeli melakukan aktivitas di lingkungan pasar hampir 2 jam per kunjungan. Pembeli tersebut biasanya terdiri dari pedagang sembako, pedagang sayur keliling, dan pedagang warung. Hal lain yang menyebabkan pembeli berada terlalu lama di pasar adalah beberapa pembeli yang sudah menjadi langganan dalam kios tersebut terlalu lama berbicara dengan pedagang sehingga durasi belanja meningkat. Hal ini selaras dengan (Parshina-Cottas, Y., Saget, B., Patanjali, K., Fleisher, O., dan Gianordoli, 2020), yang menyatakan bahwa semakin lama durasi bertemu dengan orang lain, maka risiko tertular Covid-19 dari orang tersebut semakin tinggi. Jumlah virus yang dilepas saat berbicara selama lima menit setara dengan satu kali batuk/bersin.

Selain itu, kepatuhan pembeli saat berbelanja di pasar di pengaruhi juga dengan tingkat pengetahuan pembeli mengenai Covid-19. Berdasarkan hasil penelitian, semakin tinggi tingkat pengetahuan pembeli mengenai Covid-19 maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan pembeli ketika belanja di pasar. Namun, berdasarkan hasil di lapangan, tingkat pengetahuan pembeli mengenai Covid-19 tidak begitu berpengaruh dengan tingkat kepatuhan pembeli mengenai durasi belanja di pasar. Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Risiko Penularan Covid-19 di Pasar Bangsri, Kecamatan Bangsri, Kabupaten Jepara dilihat dari durasi belanja pengunjung pasar termasuk dalam kategori sedang.

Pada variabel kepatuhan penggunaan masker oleh pedagang menunjukkan hasil bahwa dari 40 pedagang di Pasar Bangsri dilihat dari aspek pengetahuan sebanyak 14 (35%) pedagang memiliki pengetahuan cukup, 19 (47,5%) pedagang memiliki pengetahuan Baik, dan 7 (17,5%) pedagang memiliki pengetahuan sangat baik mengenai penggunaan masker di Pasar Bangsri selama pandemi Covid-19. Hasil observasi menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai Covid-19 dan pentingnya penggunaan masker ketika pandemi sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus Covid-19. Berdasarkan analisis

yang telah dilakukan pada aspek sikap, dari 40 pedagang di Pasar Bangsri sebanyak 8 (20%) pedagang memiliki sikap kurang mengenai penggunaan masker di Pasar Bangsri selama pandemi Covid-19, 20 (50%) pedagang memiliki sikap cukup mengenai penggunaan masker di Pasar Bangsri selama pandemi Covid-19, 11 (27,5%) pedagang memiliki sikap baik mengenai penggunaan masker di Pasar Bangsri selama pandemi Covid-19, dan 1 (2,5%) pedagang memiliki sikap sangat baik mengenai penggunaan masker di Pasar Bangsri selama pandemi Covid-19. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian pedagang di Pasar Bangsri memiliki sikap yang cukup patuh dalam pemakaian masker. Hal ini dikarenakan sebagian pedagang beralasan gerah dan tidak nyaman dan sebagian lain tidak memakai masker atau hanya dikalungkan saja dileher. Selain itu, kurangnya kesadaran pedagang untuk menjaga kesehatan di tengah pandemi Covid-19 ini. Pencapaian sikap tidak baik menjadi baik atau bahkan sangat baik membutuhkan beberapa tahapan. Sikap terdiri dari berbagai tingkatan yaitu menerima, merespon, menghargai, dan bertanggung jawab. Semakin baik sikap seseorang maka semakin patuh dalam penggunaan masker, begitupun sebaliknya semakin buruk sikap seseorang semakin tidak patuh dalam penggunaan masker.

Adanya keterkaitan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan masker sejalan dengan penelitian (Kursi, Akili and Punuh, 2020), yang menyatakan bahwa hubungan sikap dan pemakaian masker oleh responden adalah tinggi. Selain itu, selaras dengan penelitian (Greenhalgh et al., 2020), yang menemukan bahwa rendahnya kepatuhan pemakaian masker disebabkan oleh beberapa kondisi, seperti motivasi yang buruk, ketidaknyamanan ketika memakai masker, dan kesulitan bernafas. Hal ini tentu berisiko meningkatkan penularan Covid-19 khususnya di tempat-tempat yang sulit untuk melakukan jaga jarak. Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Risiko Penularan Covid-19 di Pasar Bangsri, Kecamatan Bangsri, Kabupaten Jepara dilihat dari tingkat kepatuhan pedagang dari aspek pengetahuan dan sikap termasuk dalam kategori sedang.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada variabel kepatuhan penggunaan masker oleh pembeli dilihat dari aspek pengetahuan, dari 40 pembeli di Pasar Bangsri sebanyak 2 (5%) pembeli memiliki pengetahuan kurang mengenai penggunaan masker di Pasar Bangsri selama pandemi Covid-19, 13 (32,5%) pembeli memiliki pengetahuan cukup mengenai penggunaan masker di Pasar Bangsri selama pandemi Covid-19, 25 (62,5%) pembeli memiliki pengetahuan yang baik mengenai penggunaan masker di Pasar Bangsri selama pandemi Covid-19. Hasil observasi menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai Covid-19 dan pentingnya penggunaan masker ketika pandemi sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus Covid-19. Hal ini selaras dengan pernyataan (Yuliasuti, Novita and Narsih, 2018), bahwa pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan perilaku yang utuh karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku objek tertentu sehingga akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Selain itu, faktor usia juga mempengaruhi pengetahuan dari pembeli. Dari hasil penelitian di lapangan, pembeli yang memiliki usia lanjut memiliki pengetahuan yang minim mengenai kepatuhan penggunaan masker ketika beraktifitas di luar

dan juga pengetahuan mengenai Covid-19.

Pada aspek sikap didapatkan hasil bahwa dari 40 pembeli di Pasar Bangsri sebanyak 6 (15%) pembeli memiliki sikap yang kurang mengenai penggunaan masker di Pasar Bangsri selama pandemi Covid-19, 25 (62,5%) pembeli memiliki sikap yang cukup mengenai penggunaan masker di Pasar Bangsri selama pandemi Covid-19, 8 (20%) pembeli memiliki sikap yang baik mengenai penggunaan masker di Pasar Bangsri selama pandemi Covid-19, dan 1 (2,5%) pembeli memiliki sikap sangat baik mengenai penggunaan masker di Pasar Bangsri selama pandemi Covid-19. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pembeli di Pasar Bangsri memiliki sikap yang cukup mengenai penggunaan masker di Pasar Bangsri selama pandemi Covid-19. Hal ini dikarenakan cukup banyaknya pembeli yang enggan menggunakan masker ketika berada di pasar. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa kepatuhan penggunaan masker pembeli dari aspek pengetahuan dan aspek sikap di Pasar Bangsri menunjukkan bahwa Risiko Penularan Covid-19 di Pasar Bangsri, Kecamatan Bangsri, Kabupaten Jepara termasuk dalam kategori sedang.

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil analisis pada variabel terkait, didapatkan hasil Analisis Risiko Penularan Covid-19 di Pasar Bangsri, Kecamatan Bangsri, Kabupaten Jepara sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Nilai Rata-Rata Risiko Penularan Covid-19 di Pasar Bangsri, Kecamatan Bangsri, Kabupaten Jepara.

No	Data	Kategori	Nilai
1	Luas Ventilasi Udara	Tinggi	3
2	Kondisi Fasilitas Cuci Tangan	Sedang	2
3	Jarak Antara Penjual dengan Penjual	Tinggi	3
4	Jarak Antara Penjual dengan Pembeli	Tinggi	3
5	Jarak Antara Pembeli dengan Pembeli	Tinggi	3
6	Tingkat Pengetahuan Durasi Waktu Operasional Pasar pada Pedagang	Sedang	2
7	Tingkat Pengetahuan Durasi Waktu Operasional Pasar pada Pembeli	Tinggi	3
8	Durasi Belanja Pengunjung Pasar	Sedang	2
9	Kepatuhan Penggunaan Masker Pedagang	Sedang	2
10	Kepatuhan Penggunaan Masker Pembeli	Sedang	2
Jumlah			25
Rata-Rata (Mean)			2,5

Berdasarkan hasil penelitian mengenai risiko penularan Covid-19 di Pasar Bangsri, Kecamatan Bangsri, Kabupaten Jepara dilihat dari seluruh variabel penelitian yang terdiri dari kelayakan ventilasi udara pasar, durasi operasional pasar dilihat dari sisi pedagang dan pembeli, durasi belanja pembeli, jarak antara penjual dengan pembeli, jarak antara penjual dengan pembeli, jarak antara pembeli dengan pembeli, kepatuhan penggunaan masker pedagang dan pembeli, dan kondisi sarana tempat cuci tangan di Pasar Bangsri. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Sturgess didapatkan hasil rata-rata (Mean) untuk variabel penelitian adalah 2,5. Dimana angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat risiko penularan Covid-19 di Pasar Bangsri termasuk dalam kategori Tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh banyaknya variabel yang diteliti memiliki tingkat risiko penularan yang tinggi. Sehingga mempengaruhi hasil dalam penelitian tersebut.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai risiko penularan Covid-19 di Pasar Bangsri, Kecamatan Bangsri, Kabupaten Jepara dilihat dari seluruh variabel penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat risiko penularan Covid-19 di Pasar Bangsri termasuk dalam kategori Tinggi.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada Pengurus Pasar Bangsri atas ijin dan bantuan dalam perolehan data. Dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi.

Daftar Pustaka

Ceraolo, C. and Giorgi, F. M. (2020) 'Genomic variance of the 2019-nCoV coronavirus', *Journal of Medical Virology*, 92(5), pp. 522–528. doi: 10.1002/jmv.25700.

Dinkes Kabupaten Jepara (2020) *Data Kesehatan Terkini Kasus Covid-19, Jepara Tanggap Covid-19*. Available at: <https://corona.jepara.go.id/> (Accessed: 13 November 2020).

Greenhalgh, T. et al. (2020) 'Face masks for the public during the covid-19 crisis', *The BMJ*, 369(April), pp. 1–4. doi: 10.1136/bmj.m1435.

Kurusi, F. D., Akili, R. H. and Punuh, M. I. (2020),

Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Petugas Penyapu Jalan di Kecamatan Singkil dan Tuminting, *KESMAS*, 9(1). Available at: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/28645> (Accessed: 28 July 2021).

- Mizumoto, K., Kagaya, K. and Chowell, G. (2020) 'Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID-19. The COVID-19 resource centre is hosted on Elsevier Connect, the company's public news and information', (January).
- Nishiura, H. et al. (2020) 'Estimation of the asymptomatic ratio of novel coronavirus infections (COVID-19)', *International Journal of Infectious Diseases*, 94, pp. 154–155. doi: 10.1016/j.ijid.2020.03.020.
- Parshina-Cottas, Y., Saget, B., Patanjali, K., Fleisher, O., dan Gianordoli, G. (2020) *This 3-D Simulation Shows Why Social Distancing Is So Important*, *The New York Times*. Available at: <https://www.nytimes.com/interactive/2020/04/14/science/coronavirus-transmission-cough-6-feet-ar-ul.html> (Accessed: 18 June 2021).
- Purnama, S. G. and Susanna, D. (2020) 'Hygiene and sanitation challenge for covid-19 prevention in Indonesia', *Kesmas*, 15(2), pp. 6–13. doi: 10.21109/KESMAS.V15I2.3932.
- Pusparisa, Y. (2020) *Penularan Covid-19 di Pasar Tradisional Tembus Seribu Kasus*, *Databoks*. Katadata.co.id. Available at: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/07/20/penularan-covid-19-di-pasar-tradisional-tembus-seribu-kasus> (Accessed: 11 June 2020).
- Rezkisari, I. (2020) *Bahaya Covid-19 yang tak Kunjung di Pahami Masyarakat*, *Republika*. co.id. Available at: <https://republika.co.id/berita/qcotwo328/bahaya-covid19-yang-tak-kunjung-dipahami-masyarakat> (Accessed: 12 November 2020).
- Sun, C. and Zhai, Z. (2020) 'Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID-19. The COVID-19 resource centre is hosted on Elsevier Connect, the company's public news and information', (January).
- Supriyadi, Istanti, N. and Erlita, Y. D. (2021) 'Perilaku Protokol Kesehatan Covid 19 Pada Pedagang Pasar Tradisional', *Jurnal Keperawatan*, 13(1), pp. 213–226.

Yuliasuti, C., Novita, N. W. and Narsih, S.
(2018) 'Tingkat Pengetahuan TB Paru
Mempengaruhi Penggunaan Masker Pada

Penderita TB Paru', *Journal of Health Sciences*,
7(2). doi: 10.33086/JHS.V7I2.500.